

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI OLAHRAGA
UKM BELADIRI**



**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh :
Amir Makruf
NPM: 1531080162**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2020 M**

ABSTRAK
HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI OLAHRAGA UKM BELADRI

Oleh:
Amir Makruf
1531080162

Seni bela diri persaudaraan setia hati terate (PSHT) kini telah menyebar luas ke seluruh tanah air bahkan juga di Perguruan Tinggi yang berada di Lampung. Banyaknya perguruan silat di Lampung dan bahkan sudah banyak sekolah ataupun perguruan tinggi terdapat kegiatan bela diri persaudaraan setia hati terate (PSHT), secara tidak langsung tercipta persaingan atau kompetisi yang ketat dalam meraih prestasi. Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi individu salah satunya adalah apabila dirinya percaya mampu melakukan sesuatu maka individu tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertindak laku. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi olahraga pada UKM beladiri.

Subjek pada penelitian ini merupakan anggota UKM PSHT yang berada di UIN Raden Intan Lampung. Sampel yang digunakan berjumlah 41 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang terdiri dari skala kepercayaan diri dan skala motivasi berprestasi olahraga. Skala kepercayaan diri terdiri dari 32 aitem dengan nilai validitas 0,344 sampai 0,652 dan koefisien reliabilitas 0,899, sedangkan skala motivasi berprestasi olahraga terdiri dari 25 aitem dengan nilai validitas 0,322 sampai 0,714 dan koefisien reliabilitas 0,871. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi olahraga pada UKM beladiri. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi olahraga pada UKM beladiri dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,564$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,01$ atau 1% dengan korelasi positif. Jadi dapat diketahui bahwa hipotesis yang terkait dengan kedua variabel di atas dapat diterima.

Kata kunci: kepercayaan diri, motivasi berprestasi olahraga, UKM beladiri



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung, 35131 Tlp. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Olahraga Ukm Beladiri

Nama : Amir Makruf
NPM : 1531080162
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Sudarman, M.Ag
NIP. 196907011995031004

Pembimbing II

Faisal Adnan Reza, M.Psi, Psikolog
NIP. 199209162019031019

Mengetahui

Ketua Prodi Psikolog Islam

Abdul Qohar, M.Si
NIP. 197103122005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI OLAAHRAGA UKM BELADIRI**,
Disusun oleh **AMIR MAKRUH, NPM : 1531080162**, Prodi : **PSIKOLOGI ISLAM**, Fakultas : **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**, telah
dimunafqsyahkan pada hari/tanggal : Kamis/20 Febuari 2020

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Shonhaji, M.Ag

Sekretaris : Ira Hidayati, S.Psi, MA

Penguji I : Dra. A. Retno Riani, M.Si

Penguji II : Dr. Sudarman, M.Ag

Penguji III : Faisal Adnan Reza, M.Psi, Psikolog

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. M. Aff Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULLUDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Let.Kol. Hi. Endro Suratmin, Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Amir Makruf**

NPM : **1531080162**

Program Studi : **Psikologi Islam**

Fakultas : **Ushulludin dan Studi Agama**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi olahraga UKM bela diri**” adalah benar-benar merupakan skripsi hasil karya penyusunan sendiri, bukan dipublikasikan ataupun dari saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk disebut dalam *mendeley note* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 21 januari 2020

Penyusun

Amir Makruf
NPM. 1531080162

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z	غ		و	W
ث	Ts	س	S	ف	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ق	F	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	
ح	H	ص	Sh	ك	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ل	K		
د	D	ط	Th		L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal Rangkap
َ	A	ا	سَارَ	أَي... Ai
ِ	I	ي	قِيلَ	أَوْ... Au
و	U	و	يَجُورَ	

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau

mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let.Kol. Hi. Endro Suratmin, Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Amir Makruf**
NPM : **1531080162**
Program Studi : **Psikologi Islam**
Fakultas : **Ushulludin dan Studi Agama**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi olahraga UKM bela diri**” adalah benar-benar merupakan skripsi hasil karya penyusunan sendiri, bukan dipublikasikan ataupun dari saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk disebut dalam *mendeley note* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 21 januari 2020

Penyusun

Amir Makruf
NPM. 1531080162

MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَب □

Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)? dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu, yang memberatkan punggungmu, dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayah dan mama (Hadi Sunarso dan Warsini) yang sangat aku hormati dan aku banggakan. Selalu menguatkan aku dengan sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendoakanku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dn keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kedua saudaraku, M. Nur Sholeh dan Lina Fauziah, yang senantiasa selalu mendoakanku, Berkat doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.
4. Sahabat seperjuanganku Psikologi Islam C, terima kasih telah berjuang dan berproses bersama-sama serta teman-teman Psikologi Islam angkatan 2015 Fakultas Ushulludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Amir Makruf, dilahirkan di Balairejo pada tanggal 20 desember 1994, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Hadi Sunarso dan Warsini.

Adapun riwayat pendidikan penulis dimulai dari SDN 1 Balairejo pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007, SMPN 1 Kalirejo pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2009, SMK Ma'arif 01 Kalirejo pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ushulludin dan Studi Agama Program Studi Psikologi Islam, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui Seleksi Ujian Mandiri Lokal (UM-Lokal) pada tahun 2015.

Bandar Lampung, 21-01-2020

Yang Membuat,

Amir Makruf

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi olahraga UKM bela diri”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushulludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihaturkan terimakasih sealam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. M. Afif Anshori,. M.A, selaku Dekan Fakultas Ushulludin dan Studi Agama yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Abdul Qohar. M.Si selaku ketua jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushulludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
3. Dr. Sudarman, M.Ag dan Faisal Adnan Reza.M.Psi.,Psikolog. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushulludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ushulludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ushulludin dan

Studi Agama dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

5. Sahabatku yang selalu memberi semangat dan nasehat yang luar biasa kepada penulis.
6. Teman-teman jurusan Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015 dan teman-teman lainnya yang telah membantu dan memotivasi penulis agar penulisan skripsi ini cepat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu tidak lain disebabkan keterbatasan waktu, dana kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 21-01-2020
Penulis

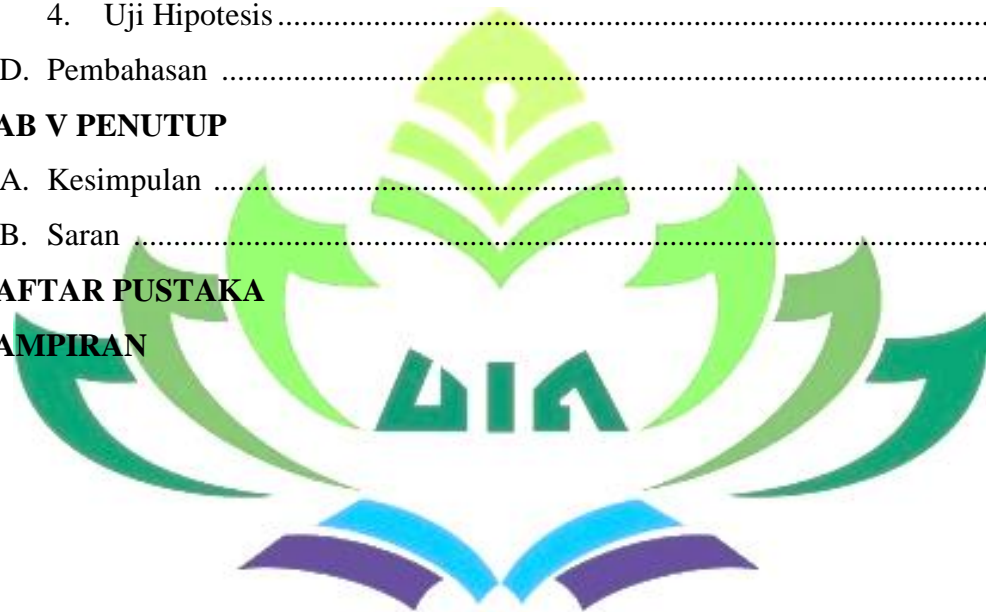
Amir Makruf

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian	10
C. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Motivasi berprestasi.....	11
1. pengertian Motivasi Berprestasi	11
2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi	12
3. Komponen-komponen Motivasi Berprestasi	16
4. Faktor-faktor Motivasi Berprestasi.....	17
B. Kepercayaan Diri.....	20
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	20

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	21
3. Faktor-faktor Kepercayaan Diri.....	23
4. Faktor-faktor Penghambat Kepercayaan Diri.....	26
C. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Olahraga pada Mahasiswa anggota UKM Beladiri PSHT UIN Raden Intan Lampung.....	28
D. Kerangka Berfikir	30
E. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
1. Motivasi Berprestasi	32
2. Kepercayaan Diri	33
C. Subjek Penelitian	33
1. Populasi Penelitian	33
2. Sampel Penelitian	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
1. Skala Motivasi Beprestasi Olahraga.....	35
2. Skala Kepercayaan Diri	35
E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	36
1. Uji Validitas.....	36
2. Uji Reliabilitas	37
F. Metode Analisis Data	37
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Orientasi Kancan dan Persiapan	38
1. Orientasi Kancan	38
2. Persiapan Penelitian.....	39
3. Persiapan dan Pelaksanaan <i>try out</i>	39
4. Uji Validitas dan Reliabilitas	40
5. Penyusunan Skala Penelitian	42
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	43
1. Penentuan Subjek Penelitian	43

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	43
3. Skoring.....	44
C. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	44
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	46
3. Uji Asumsi	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji lineeritas	49
4. Uji Hipotesis	50
D. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 <i>Blue Print</i> Motivasi Berprestasi Olahraga	35
Tabel 2 <i>Blue Print</i> Kepercayaan Diri.....	36
Tabel 3 <i>Blue Print</i> Kepercayaan Diri.....	40
Tabel 4 <i>Blue Print</i> Motivasi Berprestasi Olahraga	40
Tabel 5 Distribusi Aitem Skala Kepercayaan Diri Valid dan Gugur.....	41
Tabel 6 Distribusi Aitem Skala Motivasi Berprestasi Berolahraga Valid dan Gugur.....	42
Tabel 7 Sebaran Aitem Valid Skala Kepercayaan Diri.....	43
Tabel 8 Sebaran Aitem Valid Skala Motivasi Berprestasi Olahraga	43
Tabel 9 Deskripsi Data Penelitian.....	45
Tabel 10 Kategorisasi Kepercayaan Diri	46
Tabel 11 Kategorisasi Motivasi Berprestasi Olahraga.....	47
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 13 Hasil Uji Linieritas.....	49
Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seni bela diri merupakan salah satu kesenian yang berkembang sebagai suatu cara seseorang untuk mempertahankan diri. Di Indonesia sendiri telah berkembang berbagai macam jenis seni bela diri. Pencak Silat merupakan bela diri asli Indonesia dan seni bela diri yang sudah mendunia bukan hanya sebagai olahraga tetapi beladiri juga sebagai seni warisan budaya Indonesia yang harus terus dilestarikan. Pencak silat memiliki banyak aliran dengan itu banyak menunjukkan kekayaan budaya masyarakat Indonesia. Salah satu aliran terbesar di Indonesia adalah Persaudaraan Setia Hati Terate atau biasa disingkat PSHT (Aisih, 2015).

Seni bela diri PSHT akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang sangat pesat, yaitu dengan banyaknya perkumpulan dan pertandingan. PSHT kini telah menyebar luas ke seluruh tanah air bahkan juga di Perguruan Tinggi yang berada di Lampung. Dengan banyaknya perguruan silat di Lampung, dan bahkan sudah banyak sekolah ataupun perguruan tinggi terdapat kegiatan bela diri PSHT, secara tidak langsung tercipta persaingan atau kompetisi yang ketat dalam meraih prestasi.

Berdasarkan wawancara dengan ketua PSHT, target yang ingin dicapai PSHT yaitu menghasilkan atlet dengan prestasi sampai ketingkat nasional bahkan internasional, dengan begitu akan membuat ketertarikan sendiri bagi mahasiswa lain untuk bergabung dan secara tidak langsung membuat PSHT terus bertahan.

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan mahasiswa yang bergabung dalam PSHT itu sendiri sebenarnya telah mencetak prestasi yang diperhitungkan pada tingkat provinsi. Beberapa mahasiswa yang telah mengikuti perlombaan PSHT telah menghasilkan prestasi yang cukup membanggakan. Seperti tujuh perwakilan atlet mendapatkan medali emas dan beberapa medali perak dan perunggu dalam pertandingan nasional *open* Lampung pencak silat *championship* II 2018 pada 30-31 maret 2018 yang dilaksanakan di Metro, lampung. Tetapi, tidak semua anggota dapat melangkah ketahap kejuaraan tersebut, seperti hasil survey terhadap 10 orang anggota PSHT diketahui 8 anggota bergabung di dalam UKM PSHT beralasan hanya untuk mengisi waktu luang mereka, namun terdapat 2 anggota yang memiliki motivasi untuk mengikuti perlombaan sampai ke jenjang nasional seperti senior mereka yang mendapatkan medali emas di kejuaraan nasional *championship* II.

Berdasarkan hasil survey dari 10 anggota untuk melihat motivasi berprestasi anggota. Sebanyak 8 anggota malas untuk berlatih, kemudian mereka hanya mengikuti instruksi pelatih tanpa adanya perasaan semangat ketika sedang diberikan latihan fisik yang berat. Terdapat 6 anggota tidak selalu berusaha untuk mengikuti ujian sabuk ketingkat selanjutnya. Ini disebabkan berbagai alasan seperti anggota yang merasa dirinya belum mahir dalam menguasai keterampilan untuk diuji, serta anggota yang lebih memprioritaskan kegiatan lain dibandingkan ujian kenaikan sabuk.

Lebih lanjut, peneliti melakukan survey kembali kepada 10 anggota untuk mengetahui alasan anggota untuk bergabung menjadi anggota PSHT. Berdasarkan

hasil survey diantaranya 8 anggota beralasan hanya untuk mengisi waktu luang, sedangkan 2 anggota lain yang ingin bergabung ke PSHT ingin menjadi atlet dan meraih medali emas. Menurut nurdidaya (2012) anggota yang tidak memiliki tujuan untuk berprestasi ketika bergabung disuatu wadah seperti hanya untuk mengisi waktu luang maka mereka tidak akan berusaha mengembangkan kemampuan dan mencapai prestasi.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu anggota PSHT berinisial Nurhalimah yang merupakan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung semester sembilan. Nurhalimah menyatakan seringkali tidak dapat melawan rasa malas untuk pergi berlatih, malas tersebut disebabkan beberapa alasan diantaranya tidak mendapatkan dukungan dari orang tua serta tuntutan orang tua untuk dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu.

Menurut Nurhalimah tujuannya pergi berlatih hanya sekedar mengisi waktu luangnya untuk berolahraga. Bahkan Nurhalimah sempat berpikir untuk berhenti menjadi anggota dikarenakan merasa terbebani dengan program latihan yang menurutnya dapat mengganggu jadwal kegiatannya dalam menyusun skripsi. Namun, pemikiran untuk berhenti tersebut masih dipertimbangkan oleh Nurhalimah.

Pada pernyataan Nurhalimah yang tidak semangat dalam menjalani latihan dan kurang tertarik untuk melanjutkan program latihan demi mencapai prestasi di bidang PSHT dapat disimpulkan bahwa Nurhalimah memiliki motivasi yang rendah. Padahal, seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi seharusnya tekun dalam menjalani tugas dan memiliki tanggung jawab pribadi dalam pekerjaannya

(Mc Clelland dalam Yeni & Niswati. 2012). Hal ini senada dengan pernyataan Atkinson (dalam Sukadji, 2001) karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi salah satunya adalah individu tertarik dengan keberhasilan pada kegiatan yang dilakukan.

Menurut Jhon Ferreira (Dalam Agustin, 2011) seseorang yang memiliki motivasi berprestasi, disamping mampu untuk mengendalikan serta menjaga keyakinan diri tersebut, akan mampu pula membuat perubahan dilingkungannya. Disamping keahlian teknis, suatu perubahan memerlukan sejumlah kecakapan emosi lainnya. Faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi yang optimal yaitu: faktor fisik, teknis, dan psikologis (Adisasmito, 2007).

Memiliki motivasi berprestasi yang baik dapat menampilkan suatu keberhasilan baik secara individu maupun kelompok. Motivasi berprestasi yang baik memungkinkan setiap individu dapat bekerja lebih baik dalam kelompoknya. Penampilan yang baik pasti ditunjukkan dengan adanya motivasi berprestasi dan keterampilan yang baik pula, sehingga memungkinkan tujuan mereka akan tercapai. Seseorang harus memiliki motivasi berprestasi yang kuat dalam prestasi yang diminatinya, motivasi berprestasi yang kuat akan membuat sesuatu yang sulit menjadi mudah untuk dilakukan, sedangkan yang berat menjadi ringan untuk dilaksanakan, artinya dengan motivasi yang tinggi sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin (Apriansyah, 2017).

Menurut Fernald (Dalam Agustin, 2011) banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi individu salah satunya adalah apabila dirinya percaya mampu melakukan sesuatu maka individu tersebut akan termotivasi untuk

melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku. Keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan atau menunjukkan penampilan tertentu disebut kepercayaan diri (Pudjiastuti, 2010).

Dalam konsep Islam, motivasi berprestasi merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Dengan mengoptimalkan potensi dirinya, manusia mampu memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah. Telaah dari pandangan Islam tentang motivasi berprestasi telah banyak dibicarakan oleh beberapa peneliti. Mengutip beberapa ayat Al-Qur'an (dalam shihab, 2002) untuk mendukung bahwa Islam sangat menyarankan orang untuk memiliki tinggi motivasi berprestasi yang tinggi. Pada ayat Al-Qur'an yang memuat aspek motivasi berprestasi antara lain adalah surat al-Hajj ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”

Firman-Nya: *la'allakum tuflihûn* / semoga kamu mendapat kemenangan mengandung isyarat bahwa amal-amal yang diperintahkan itu, hendaknya dilakukan dengan harapan memperoleh *al-falâh* / keberuntungan yakni apa yang diharapkan di dunia dan akhirat. Kata *la'alla* / semoga yang tertuju kepada para pelaksana kebaikan itu, memberi kesan bahwa bukan amal-amal kebajikan itu yang menjamin perolehan harapan dan keberuntungan apalagi surga, tetapi surga adalah anugerah Allah *Subhânahu waTa'âla* dan semua keberuntungan merupakan anugerah dan atas izin-Nya semata. Kata *tuflihûn* terambil dari kata

falâha yang juga digunakan dalam arti bertani *al-fallâh* adalah petani. Penggunaan kata itu memberi kesan bahwa seorang yang memiliki motivasi berprestasi dalam melakukan kebaikan, hendaknya jangan segera mengharap tibanya hasil dalam waktu yang singkat. Ia harus merasakan dirinya sebagai petani yang harus bersusah payah membajak tanah, menanam benih, menyingkirkan hama dan menyirami tanamannya, lalu harus menunggu hingga memetik buahnya (Shihab, 2002).

Surat Yusuf Ayat 87: .

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ۖ

إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa harapan selalu ada bagi orang yang percaya, bahwa tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah kecuali orang-orang yang sesat, yaitu mereka yang tidak menemukan jalan kebenaran serta tidak menyadari kebesaran dan kekuasaan Allah swt (M. Quraish Shihab dalam Jumaida, 2018).

Dorongan berprestasi dalam Islam juga dipandang sebuah potensi dasar manusia sebagai bentuk senyawa unsur *ruhiy* dan *jism*. Dimensi *jism* yang statis dihiasi dimensi *ruhiy* melahirkan sebuah sinergi unsur yang berdinamika. Dinamika diri yang terarah pada usaha pengembangan diri yang terwujud dalam

bentuk pencapaian diri dalam aspek pengetahuan bentuk pencapaian diri dalam aspek pengetahuan bahkan pada aktualisasi diri (Saleh, 2004).

Kepercayaan diri perlu dimiliki seseorang agar mencapai prestasi yang maksimal, karena kepercayaan diri memiliki hubungan terhadap peningkatan prestasi seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah yang akan timbul pada diri seseorang, pendapat tersebut sangat beralasan karena untuk mencapai prestasi puncak pada seseorang dilandasi dengan adanya kepercayaan diri. Oleh karena itu kepercayaan diri merupakan modal utama yang harus dimiliki seseorang untuk mengatasi masalah tersebut (Amri, 2017).

Motivasi berprestasi sangat penting, sebab adanya motivasi berprestasi mendorong semangat anggota PSHT untuk dapat melangkah ketingkat kejuaraan, kurangnya motivasi berprestasi akan melemahkan semangat mereka. Seorang tanpa motivasi atau kurang motivasi berprestasi, tidak akan berhasil dengan maksimal. Kurangnya motivasi berprestasi inilah biasanya yang menyebabkan seseorang menjadi malas. Hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya pencapaian prestasi itu sendiri. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi berprestasi. Menurut Mardiaty (2017) salah satu faktor yang membuat rendahnya motivasi berprestasi pada seseorang yakni kurangnya kepercayaan diri. Kepercayaan diri mampu mendorong seseorang untuk berani mengemukakan pendapat, berani tampil, dan sebagainya, yang dapat menjadikan seseorang tersebut unggul atau berprestasi dibandingkan dengan teman-temannya yang kurang kepercayaan diri. Seseorang yang kurang percaya diri cenderung akan menutup diri, tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani atau malu untuk

tampil, tidak berani mencoba, dan takut salah. Hal-hal tersebutlah yang akan mengakibatkan kurangnya motivasi berprestasi pada seseorang (Mardiati, 2017).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada UKM PSHT (Unit Kegiatan Mahasiswa Persaudaraan Setia Hati Terate) di UIN Raden Intan Lampung, peneliti melihat dan mengamati anggota PSHT yang cenderung memiliki motivasi prestasi yang baik itu adalah anggota yang memiliki kepercayaan diri. Prestasi yang baik tentu salah satunya dihasilkan dari motivasi anggota untuk berlatih dengan giat. Hasil wawancara kepada Ahmad Mufid selaku ketua umum PSHT menyatakan bahwa rata-rata anggota yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, hal ini terlihat dari sebagian yang tergolong memiliki kurang motivasi berprestasi dalam mengikuti perlombaan dan kurang antusias dalam latihan rutin tersebut (Hasil wawancara riset, tanggal 21 april 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh I Made Kusuma Wijaya (2018), yang berjudul hubungan kecemasan, kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi atlet UKM bulutangkis, hasil dari penelitian tersebut ialah terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi atlet, dimana atlet dengan rasa percaya diri yang tinggi memiliki kemungkinan untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi 6 kali lebih besar dari pada atlet yang memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yulianto dan H. Fuad Nashori (2006), yang berjudul kepercayaan diri dan prestasi atlet tae kwon do daerah istimewa yogyakarta mendapatkan hasil dari penelitian tersebut ialah ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri

dengan prestasi atlet Tae Kwon Do. Atlet yang meraih prestasi dalam KEJURDA Tae Kwon Do rata-rata memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Kepercayaan diri merupakan prediktor keberhasilan dalam setiap prestasi yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, seseorang akan konsisten dalam bersikap atau bertindak karena memiliki kepercayaan diri. Hal ini merupakan cerminan adanya konsisten dalam aspek emosionalnya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan melakukan interpretasi dan mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Kepercayaan dirinya akan mendorong meraih sukses serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan ditetapkannya (Setyobroto, 2002).

Suatu pertandingan motivasi dan kepercayaan diri sangat diperlukan untuk menguasai pertandingan dan dapat menampilkan kemampuan terbaiknya. Begitupun kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam suatu pertandingan, untuk mempunyai motivasi dan kepercayaan diri yang baik maka atlet harus dapat mengeluarkan kemampuan terbaiknya dan jika telah memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang baik maka prestasi yang tinggi akan dapat dicapai (Apriansyah, 2017).

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, peneliti menjadi sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apakah terdapat hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi olahraga pada UKM bela diri PSHT UIN Raden Intan Lampung.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada UKM bela diri PSHT UIN Raden Intan Lampung.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengalaman dan informasi dasar bagi mahasiswa tentang kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Serta dapat memberikan masukan bagi motivasi berprestasi pada anggota PSHT UIN Raden Intan Lampung.

2. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain atau lanjut dan ilmuwan Psikologi terkait permasalahan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA
A. MOTIVASI BERPRESTASI

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Menurut Muray (dalam Haryani & Tairas, 2014) motivasi berprestasi (*need achievement*) adalah kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, menguasai sesuatu dengan cepat dan mandiri, menyelesaikan permasalahan dan mencapai standar yang tinggi, menantang diri sendiri, bersaing dan mengungguli orang lain, mengembangkan penguasaan atas objek fisik, kemandirian, dan ide, serta melakukan semua hal tersebut sebagai kebanggaan, dengan latihan-latihan yang baik. Dalam motivasi berprestasi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor ekstrinsik dan intrinsik. Menurut McClelland (Haryani & Tairas, 2014) faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari internal diri manusia itu sendiri seperti kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, nilai, *self efficacy*, serta jenis kelamin. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan sekitar, keluarga serta teman.

Menurut Fernald & Fernald (Styfindina, 2018) banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi individu salah satunya adalah apabila dirinya percaya mampu melakukan sesuatu maka individu tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertindak laku.

Faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi prestasi dalam olahraga menurut Apta Mylsidayu (2014) “motivasi berolahraga dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi, keinginan untuk tumbuh dan

berkembang, mengekspresikan diri, harapan. Sementara itu, faktor ekstern meliputi fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana, metode latihan, program latihan, dan lingkungan”. Faktor-faktor tersebut adalah penunjang untuk tercapainya prestasi yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka motivasi berprestasi adalah kebutuhan untuk selalu menyelesaikan suatu pekerjaan dan berusaha mencapai kesuksesan.

2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Menurut Atkinson (dalam Sukadji, 2001), motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendah, didasari pada dua aspek yang terkandung didalamnya yaitu harapan untuk sukses atau berhasil (*motif of success*) dan juga ketakutan akan kegagalan (*motive to avoid failure*). Seseorang dengan harapan untuk berhasil lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, sedangkan seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang lebih besar daripada harapan untuk berhasil dikelompokkan ke dalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Pendapat lain dikemukakan Asnawi (2002) mengungkapkan aspek-aspek utama motivasi berprestasi individu sebagai berikut:

- a. Mengambil Tanggung jawab atas Perbuatan-perbuatannya

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi merasa dirinya bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya. Seseorang akan berusaha untuk

menyelesaikan setiap tugas yang dilakukan dan tidak akan meninggalkannya sebelum menyelesaikan tugasnya.

b. Memperhatikan Umpan Balik Tentang Perbuatannya

Pada individu dengan motivasi berprestasi tinggi, pemberian umpan balik atas hasil usaha atau kerjanya yang telah dilakukan sangat disukai dan berusaha untuk melakukan perbaikan hasil kerja yang akan datang.

c. Mempertimbangkan Resiko

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai pekerjaan. Ia akan memilih tugas dengan derajat kesukaran sedang, yang menantang kemampuannya, namun masih memungkinkan untuk berhasil menyelesaikan dengan baik.

Selain itu menurut Robbins (dalam Maulinda & Hermien, 2016) orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi ditandai dengan:

a. Menyukai tugas yang memiliki taraf kesulitan sedang (Risiko Moderat)

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha mencoba setiap tugas yang menantang tetapi mampu untuk diselesaikan, sedangkan orang yang tidak memiliki motivasi berprestasi tinggi akan enggan melakukannya. Orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi menyukai tugas-tugas yang menantang serta berani mengambil resiko yang diperhitungkan untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu mereka yang memiliki motivasi berprestasi

tinggi menyukai tugas dengan taraf kesulitan sedang dan dianggap realistis dengan kemampuannya untuk melakukan tuntutan pekerjaan.

b. Bertanggung jawab secara pribadi atas kinerjanya

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memilih untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap kinerjanya. Mereka akan memperoleh kepuasan setelah melakukan sesuatu yang lebih baik dengan tanggung jawabnya. Mereka juga mempunyai kecenderungan untuk menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas dan selalu ingat akan tugastugasnya yang belum selesai.

c. Menerima umpan balik

Umpan balik merupakan aspek penting dalam proses motivasi karena dapat memberikan informasi apakah seseorang hasil kerjanya telah berhasil mencapai seperti apa yang diharapkan. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi menganggap umpan balik sebagai hadiah karena mereka ingin mengetahui seberapa baik mereka mengerjakan tugas tersebut serta dapat dengan mudah menentukan apakah dirinya berkembang atau tidak ketika bekerja.

Mangkunegara (2011) berpendapat bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ditandai dengan:

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi selalu bertanggung jawab atas keberhasilan atau tidaknya tindakan yang diambil dalam sesuatu hal.
- b. Memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistik

serta berjuang untuk merealisasikannya, individu selalu memiliki kemampuan dalam hal penyusunan tugas dan segala sesuatunya akan dikerjakan dan diselesaikan sesuai apa yang dijanjikannya, hal ini terkait dengan efektivitas individu terhadap pekerjaannya. Individu yang memiliki motivasi berprestasi akan memiliki efektivitas pada program yang telah disusunnya hingga dapat diselesaikan secara singkat dan tetap menghasilkan hasil yang memuaskan.

- c. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil risiko yang dihadapinya, individu selalu mengambil risiko yang dapat menjadikan dirinya berpeluang untuk lebih berprestasi. Hal tersebut yang terjadi jika individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.
- d. Melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan, individu selalu berusaha menyelesaikan tugas yang sudah dipilih dengan hasil yang memuaskan karena individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mengerahkan segala kemampuannya untuk berprestasi.
- e. Mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu, individu selalu ingin menjadi yang lebih baik sehingga memiliki keinginan untuk menguasai segala hal yang masih dapat mencakup kemampuan yang di miliki diri individu tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka aspek-aspek tentang motivasi berprestasi yaitu memiliki tanggung jawab yang tinggi, mencari umpan balik

tentang perbuatannya, adanya kecenderungan untuk memilih resiko yang moderat dalam melakukan tugasnya.

3. Komponen-Komponen Motivasi Berprestasi

Menurut Purwanto (2007) motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu. Memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan, tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu,

Pendapat lain dikemukakan oleh Howe (dalam Djaali, 2013), bahwa motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- a. Dorongan *kognitif* adalah keinginan seseorang untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik-baiknya.
- b. *An ego-enhancing one* adalah keinginan seseorang untuk meningkatkan status harga dirinya, misalnya dengan berprestasi dalam segala bidang.

- c. Komponen *afiliasi* adalah keinginan seseorang untuk selalu berafiliasi dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka komponen-komponen yang mempengaruhi motivasi berprestasi ada tiga yaitu dorongan kognitif, harga diri, dan kebutuhan berafiliasi. Dorongan *kognitif* berhubungan dengan keinginan seseorang untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil sebaik-baiknya. Harga diri yaitu seseorang tekun berlatih, melaksanakan tugas-tugas untuk memperoleh status dan harga diri. Kebutuhan berafiliasi yaitu seseorang berlatih dengan giat untuk memperoleh penerimaan dari teman-temannya.

4. Faktor-faktor Motivasi Berprestasi

Motivasi memegang peran penting dalam membentuk prestasi seorang atlet. Motivasi mengacu kepada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi atau tidak bereaksi dalam berbagai situasi. Pada diri manusia ada motif tertentu yang mendorong untuk melakukan tindakan dan perbuatan. Motivasi itu sendiri merupakan wujud tidak tampak yang dimiliki seseorang yang bisa kita amati karena merupakan akibat dari adanya motivasi yang ada pada diri orang tersebut.

Menurut Nursalim (2007) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi:

- a. Cita-cita atau aspirasi atlet.

Yaitu tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, membaca, menyanyi, dan sebagainya. Keinginan yang

terpuaskan akan memperbesar kemauan dan semangat belajar. Cita-cita juga dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya citacita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan atlet.

Keberhasilan atau kemampuan atlet yang tinggi dalam menyelesaikan suatu tugas dengan baik, dapat menimbulkan perasaan puas dan menyenangkan, sehingga perbuatan tersebut akan cenderung diulangi lagi olehnya. Motivasinya untuk mengulangi suatu perbuatan yang pernah sukses dilakukan, akan semakin tinggi.

c. Kondisi atlet.

Kondisi jasmani dan rohani. Seorang atlet yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar, serta menurunkan motivasinya.

d. Kondisi lingkungan atlet.

Berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebayanya, dan kehidupan kemasyarakatan. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertipan pergaulan perlu ditingkatkan, sehingga semangat dan motivasi belajar mudah ditingkatkan.

Menurut Morgan (Nasution, 2017) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru oleh anak melalui *observational learning*. Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru anak melalui *observational learning*.

Melalui *observational learning* anak mengambil beberapa karakteristik dari model, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap anak dalam kebutuhan untuk berprestasi.

- b. Harapan orang tua kepada anaknya berpengaruh terhadap perkembangan motivasi berprestasi. Orang tua yang mengharapakan anaknya bekerja keras akan mendorong kepercayaan diri pada anak tersebut untuk bertindak laku yang mengarah pada pencapaian prestasi.
- c. Lingkungan faktor yang menguasai dan mengontrol lingkungan fisik dan sosial sangat erat hubungannya dengan motivasi berprestasi, bila menurun akan menyebabkan faktor pendorong dalam menuju kondisi depresi. Penekanan kemandirian terjadi sejak tahun-tahun awal kehidupan. Anak didorong mengandalkan dirinya sendiri, berusaha keras tanpa pertolongan orang lain, serta diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan penting bagi dirinya akan meningkatkan kepercayaan diri dalam mencapai motivasi berprestasi yang tinggi.
- d. Praktik pengasuhan anak yang demokratis, sikap orang tua yang hangat dan sportif, cenderung menghasilkan anak dengan motivasi berprestasi yang tinggi atau sebaliknya, pola asuh yang cenderung otoriter menghasilkan anak dengan motivasi berprestasi yang rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka faktor-faktor motivasi berprestasi yaitu tingkah laku dan karakteristik model, harapan orang tua kepada anaknya, lingkungan faktor yang menguasai dan mengontrol lingkungan fisik dan sosial, praktik pengasuhan anak yang demokratis.

B. KEPERCAYAAN DIRI

1. Pengertian Kepercayaan diri

Percaya diri adalah yakin pada kemampuan-kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya dan percaya bahwa dengan akal budi orang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan. Lauster (dalam Syam, Asrullah & Amri, 2017) menambahkan definisi kepercayaan diri sebagai keyakinan dan kemampuan diri sendiri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Oleh sebab itu, menurut Barbara (2005) rasa percaya diri bersumber dari hati nurani, bukan dibuat-buat. Rasa percaya diri berasal dari tekad dari diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup seseorang yang terbina dari keyakinan diri sendiri.

Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri seseorang mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau yang di sebut dengan prestasi. (Komara, 2016). Hal ini dapat berarti bahwa jika kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu tersebut merupakan kepercayaan diri yang positif dan baik maka individu tersebut akan merasa yakin dengan kemampuan dirinya sendiri, sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dalam setiap tindakan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kepercayaan diri adalah karakteristik pribadi seseorang yang di dalamnya terdapat keyakinan akan

kemampuan diri dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya sebagai pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik.

2. Aspek Kepercayaan Diri

Pendapat Lauster (dalam Komara, 2016) menjelaskan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri antara lain keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Menurut Mardatilah (komara, 2016) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki aspek-aspek:

- a. Menenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidak berhasilannya namun lebih banyak instrospeksi diri sendiri.
- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghingapinya.
- e. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- f. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
- g. Berpikir positif dan
- h. Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Preston (dalam Hapsari, 2011) mengungkapkan ada 5 aspek pembangun kepercayaan diri yaitu:

- a. *Self-awareness* (kesadaran diri), berarti memahami dan mengenal tentang kondisi diri sendiri dalam hal kebenaran tentang diri,

- b. *Intention* (niat) berarti memiliki kemampuan membuat suatu komitmen,
- c. *Thinking* (berfikir positif rasional) berarti memiliki kemampuan berpikir menggunakan akal secara logis,
- d. *Imagination* (imajinasi) berarti membayangkan diri secara positif dan berfikir kreatif pada saat akan bertindak, dan
- e. *Act* (bertindak) berarti mengeksekusi tindakan untuk menampakkan percaya diri.

Sedangkan menurut Lauster (2002) orang yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi pada umumnya mudah bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkahlangkah dalam menyelesaikan suatu masalah. Tipe-tipe orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak merasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Selain itu, orang yang mempunyai rasa percaya diri yang besar, dia yakin dengan kemampuan yang dia miliki, sehingga dia percaya bahwa dia bisa melakukan suatu hal dengan segala kemampuan yang dia miliki. Ia menyebutkan bahwa aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain:

- a. Ambisi, merupakan dorongan untuk mencapai hasil yang di perlihatkan kepada orang lain. Orang yang percaya diri cenderung memiliki ambisi yang tinggi. Mereka selalu berpikiran positif dan berkeyakinan positif bahwa mereka mampu.

- b. Mandiri, individu yang mandiri adalah individu yang tidak tergantung pada individu lain karena mereka merasa mampu menyelesaikan segala tugasnya dan tahan terhadap tekanan
- c. Optimis, individu yang optimis akan berpikiran positif selalu beranggapan akan berhasil, yakin dan dapat menggunakan kemampuan dan kekuatannya secara efektif dan terbuka.
- d. Toleransi, sikap toleransi adalah sikap mau menerima pendapat dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek kepercayaan diri yaitu terdiri dari ambisi, mandiri, optimis dan toleransi

3. Faktor-faktor Kepercayaan Diri

Seperti yang diungkapkan Hakim (vandini, 2015) rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri :

- a. Faktor internal, meliputi:
 - 1) Konsep diri, terbentuknya rasa kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari suatu pergaulan kelompok. Pergaulan kelompok memberikan dampak yang positif juga dampak negatif.
 - 2) Harga diri, adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai dirinya secara

rasional bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.

- 3) Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Fisik yang sehat dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan fisik yang kurang baik menyebabkan peserta didik lemah dalam mengembangkan kepercayaan diri.
- 4) Pengalaman hidup, kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan karena dari pengalaman yang mengecewakan tersebut muncul rasa rendah diri sehingga nanti timbul kepercayaan diri yang kuat.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan.

Pendidikan mempengaruhi rasa kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan cenderung di bawah kekuasaan yang lebih pandai. Sedangkan individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung mandiri dan tingkat kepercayaan dirinya tinggi.

2) Pekerjaan.

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan rasa kepercayaan diri. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan diri.

3) Lingkungan.

Lingkungan disini adalah lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dukungan yang baik diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima masyarakat.

Menurut Mastuti (dalam komara, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain: orangtua, masyarakat, teman sebaya, dan konsep diri. Pendapat dari Iswidharmanjaya (dalam komara, 2016) faktor luar yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan media massa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kepercayaan diri dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri seseorang, yakni kesadaran seseorang akan keadaan yang membawa pengaruh besar dalam penentuan tingkah laku seseorang. Terbentuknya konsep diri ini berdasarkan persepsi mengenai sikap-sikap lain terhadap seseorang dan atas dasar pengalaman terhadap lingkungan keluarga. Rasa percaya diri akan timbul dan berkembang sesuai dengan kesadaran akan keyakinan dan kemampuan diri untuk menerima dan memahami orang lain sebagai hubungan interaksi yang saling mendukung, baik keluarga atau dalam pergaulan dengan lingkungan sosial. Adapun faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga akan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Selain itu lingkungan formal atau kampus, dimana

kampus adalah tempat kedua untuk senantiasa mempraktikkan rasa percaya diri seseorang yang didapat dari lingkungan keluarga kepada teman-temannya dan kelompok bermain. Besar kemungkinan kepercayaan diri seseorang juga akan berpengaruh pada motivasi untuk mampu berprestasi baik.

4. Faktor-Faktor Penghambat Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang bisa menghambat kepercayaan diri pada seseorang antaranya adalah :

a. Takut

Takut adalah suatu mekanisme pertahanan tubuh dasar yang terjadi sebagai respon terhadap suatu stimulus tertentu, seperti rasa sakit atau ancaman bahaya. Ketika seseorang mengalami ketakutan, ia tidak bisa berbuat apa-apa, yang bisa dilakukan hanyalah mendramatisirnya dengan berlebihan, bisa menjadikan seseorang terpuruk dan bisa saja depresi. Setiap apapun yang menjadi keinginan dan orientasinya kedepan sejenak terhenti, bahkan bisa saja lama terhentinya (Syaifullah, 2010).

b. Cemas

Groen mendefinisikan cemas adalah perasaan tidak senang yang khas yang disebabkan oleh suatu dugaan yang berbahaya atau frustrasi yang mengancam, yang akan membahayakan rasa aman, keseimbangan, atau kehidupan seseorang individu atau kelompok sosialnya. Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (*state anxiety*), yaitu menghadapi sesuatu yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tersebut (Ghufron, 2010). Kecemasan merupakan perasaan subjektif

mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman (Syaifullah, 2010).

c. *Negative Thinking*

Negative Thinking adalah pikiran buruk terhadap suatu objek yang dihadapi oleh seseorang. Berpikiran negatif dalam kehidupan hanya akan menyebabkan seseorang menjadi gelisah dalam menjalani kehidupannya, jika dengan cara positif seseorang bisa merancang langkah-langkah dalam kehidupannya, maka ketika berpikir negatif ia justru mengalami berbagai hambatan, karena konsentrasi yang dibangunnya sudah mulai buyar (Amrin, 2009).

d. Menutup diri

Menutup diri adalah suatu sikap yang cenderung diam terhadap apa-apa yang dirasakannya ketika ketika itu dia akan memberatkan dirinya sendiri, dengan menyendiri dan tidak akan membiarkan dirinya diganggu orang lain. Orang yang selalu menyendiri atau tertutup biasanya sayap relasinya tidak lebar, dan hal ini juga menjadi penghambat percaya diri. Karena dia sudah tidak memiliki orang lain yang bisa menyumbangkan hal-hal positif kepada dirinya, misalnya untuk sekedar memotivasi (Syaifullah, 2010).

C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Olahraga UKM Bela Diri PSHT UIN Raden Intan Lampung

Kesuksesan seorang individu hampir selalu dikaitkan dengan motivasi. Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang mendorong individu untuk memilih, melaksanakan, dan mengarahkan aktifitasnya. Semakin kuat motivasi

seseorang semakin besar kemungkinannya berhasil melaksanakan satu kegiatan atau tugas (Barakatu, 2007).

Menurut Gunarsa, (dalam Maingtiningsih, 2008) motivasi berprestasi adalah sesuatu yang ada dan menjadi ciri dari kepribadian seseorang dan dibawa dari lahir yang kemudian ditumbuhkan dan dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Santrock, motivasi berprestasi adalah keinginan dan dorongan seorang individu untuk mengerjakan sesuatu dengan hasil baik. McClelland (dalam Maentiningih, 2008) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standar atau ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan ini dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat selanjutnya.

Menurut Fernald & Fernald (Styfindina, 2018) banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi individu salah satunya adalah apabila dirinya percaya mampu melakukan sesuatu maka individu tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku.

Penelitian yang dilakukan oleh I Made Kusuma Wijaya (2018), yang berjudul hubungan kecemasan, kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi atlet UKM bulutangkis, hasil dari penelitian tersebut ialah terdapat hubungan yang secara statistik signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi atlet, dimana atlet dengan rasa percaya diri yang tinggi memiliki kemungkinan untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi 6 kali lebih besar dari pada atlet yang memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yulianto dan H. Fuad Nashori (2006), yang berjudul kepercayaan diri dan prestasi atlet tae kwon do daerah istimewa yogyakarta mendapatkan hasil dari penelitian tersebut ialah ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi atlet Tae Kwon Do. Atlet yang meraih prestasi dalam KEJURDA Tae Kwon Do rata-rata memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Seorang yang memiliki rasa percaya diri yang baik, percaya bahwa dirinya akan mampu menampilkan seperti yang diharapkan (Setiadarma, 2000). Lauster (2002) menjelaskan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi (Maingtiningsih, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas maka kepercayaan diri sangat erat hubungannya dengan motivasi berprestasi, karena anggota PSHT yang memiliki kepercayaan diri dapat menampilkan semua bakat yang ia miliki untuk memperoleh prestasi yang setinggi mungkin.

D. Kerangka Berfikir

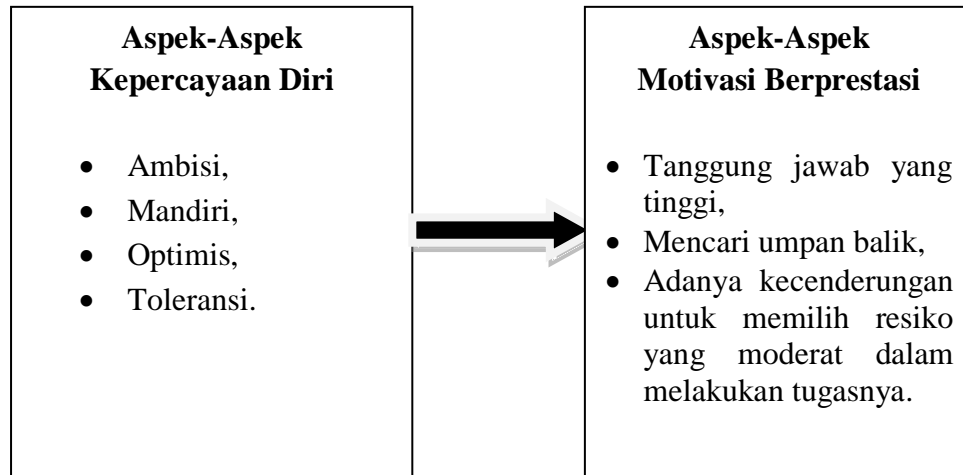
Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai taraf prestasi yang setinggi mungkin demi penghargaan kepada diri sendiri. Menurut Chaplin (dalam Maentiningasih, 2008) motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk mencapai suksesan atau memperoleh apa

yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki, keterlibatan diri individu terhadap suatu tugas, harapan untuk berhasil dalam suatu tugas yang diberikan, serta dorongan untuk mengatasi rintangan-rintangan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sulit secara cepat dan tepat.

Kemudian kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam menghadapi tugasnya, memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta mampu memandang positif tantangan yang dihadapinya. Menurut Anthony (Mukti, 2013) kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkannya. Kepercayaan diri merupakan sikap yang dimiliki setiap orang tetapi setiap orang memiliki tingkat tetapi kepercayaan diri yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi ada juga yang memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan motivasi berprestasi. Semakin tinggi kepercayaan diri semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah pula motivasi berprestasinya. Sehingga anggota PSHT yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, tentu juga dibekali kepercayaan diri yang tinggi. Sebaliknya, jika anggota PSHT tersebut memiliki motivasi berprestasi rendah, tentu juga memiliki kepercayaan diri yang rendah. Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi. Untuk itu peneliti akan meneliti, apakah terdapat hubungan antara

kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi. Sehingga dapat dibuat skema hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi sebagai berikut :



Gambar 1. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi

E. Hipotesis Penelitian

Dari uraian teori yang telah dijelaskan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Olahraga UKM bela diri PSHT UIN Raden Intan Lampung”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, L. (2007). *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta : PT. Raja.
- Asnawi, S. (2002). *Teori Motivasi*. Jakarta : Studia Press.
- Agustin, A.G. (2011). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ :Emotional Spiritual Quotient, The ESQ Way 165 : 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Aisih, Hikmatul. (2015). Perancangan Pusat Seni Bela Diri di Kota Malang. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Perstasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek* Vol. 5 Nomer 1.
- Amrin, A.M. (2009). *Cara Belajar Cerdas Dan Efektif, Bukan Keras Dan Melelahkan*. Yogyakarta : Gerai Ilmu.
- Apriansyah, Beni. dkk. (2017). Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Barakatu. A.R. (2007). Membangun Motivasi Berprestasi: Pengembangan Self Efficacy dan Penerapannya Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Lentera Pendidikan* Jilid 5 No. 1
- Barbara, Angelis D. (2005). *Confidence (Percaya Diri) Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta : PT GramediaPustaka Umum.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri Yulianto, H. Fuad Nashori. (2006). Kepercayaan Diri Dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3 No. 1.
- Gufron, MN & Risnawit. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

- Hapsari. M.J. (2011). Upaya Meningkatkan *Self Confidence* Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Prosiding*, ISBN: 978-979-16353-6-3
- Haryani & Tairas. (2014). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluargatidakmampu Secaraekonomi, *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan Vol 3 , No. 01*.
- Jumaida. (2018). Ungkapan Lafaz Bermakna Putus Asa dalam Al-Qur'an. *Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafatuniversitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh 2018 M /1439 H*.
- Komara. I.B. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi BelajarDan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia Vol.5*.
- Lapau , Buchari. (2013) *Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah, Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Jakarta: Obor
- Lauster. P. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT. Gramedia Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu.(2011). *Managemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Rosdakarya.
- Mardiati, Desi. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok B Di TK. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*.
- Maintiningsih, D. (2008). Hubungan Antara Secure Attachment Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Universitas Gunadarma.
- Maulinda Nur Nafiah Dan Hermien Laksmiwati. (2016). Motivasi Berprestasi Dengan Stres Kerja Pada Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 6, No. 2, 71-77, Issn: 2087-1708
- Mukti, P. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa. *Naska Publikasi*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Mustakim. (2017). Peranan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (Pencak Silat) Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Dan Patriotisme Di Komisariat Universitas Lampung Tahun 2016. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Mylsidayu, Apta. 2014. *Psikologi Olahraga*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nainggolan. T. (2011) Hubungan Antara kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial pada Pengguna Napza. *Jurnal Sosiokonsepsia*. Vol 16 No. 02

- Nasution S.I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2. P-Issn: 2086-6186*.
- Nursalim. 2007. *Faktor-faktor Motivasi*. Bandung: Tarsito.
- Pudjiastuti, Inge. (2010). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Refrensial .Jakarta: *Jurnal Pendidikan Penabur* –No. 15/Tahun ke-9.
- Purwanto, M.N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Robbin, S.P & Judge. (2007). *Perilaku Organisasi, Organization Behavior, Edisi 12*. Buku 1, Penterjemah: Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Saleh. A.R. (2004) *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Setiadarma, M.P. (2000). *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Setyobroto, S. (2002). *Psikologi Olah Raga*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Reneka Cipta
- Shihab, M.Q. (2002). *Pesan, Kesan dan Keserasihan Al-Qur'an, Vol. 5*. Jakarta: Lentera Hati.
- Styfindina. (2018). Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukadji, dkk. (2001). *Motivasi dalam Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosadakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Syam, Asrullah & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare), *Jurnal Biotek Vol. 5. No. 1.*

Syaifullah, Ach. (2010). *Tips Bisa Percaya Diri*. Yogyakarta : Gerai Ilmu.

Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*. Vol. 5 No. 3.

Wijaya, I Made Kusuma. (2018). Kecemasan, Percaya Diri Dan Motivasi Berprestasi Atlet Ukm Bulutangkis. *Jurnal Penjakora Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali Volume 5 No 1.*

Yeni & Idah Niswati. (2012). Pengaruh Burnout Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Bekerja Pada Sales. *Jurnal Psibernetika Universitas Bunda Mulia Vol. 5 No. 2*